

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengakses *website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (www.bkpm.go.id), literature atau buku – buku dan jurnal – jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018. dengan tahun pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 demi memperoleh data-data yang menunjukkan adanya gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan dari variabel inflasi dan investasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam riset, data merupakan bahan mentah dari informasi. Jadi, informasi merupakan data yang telah diolah. Data yang belum diolah tidak dapat memberikan informasi. Hasil akhir suatu riset akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan akurasi informasi sangat bergantung pada data yang dikumpulkan. Kualitas hasil riset akan sangat bergantung pada kualitas data yang akan diolah. Data berkualitas rendah akan menghasilkan riset yang berkualitas rendah pula, bahkan dapat memberikan informasi yang keliru bagi pemakai. Oleh karena itu, data yang dipakai dalam riset haruslah data yang baik. Data yang baik sangat dipengaruhi oleh instrumen riset dan teknik pengambilan data. Adapun syarat-syarat data yang baik adalah harus akurat, harus relevan, dan harus *uptodate*.¹

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.²

¹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2009), 129.

² Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis –Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 19.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laman *website* Badan Pusat Statistik, dan Badan Koordinasi dan Penanaman Modal Republik Indonesia yakni www.bps.go.id dan www.bkpm.go.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi data perkembangan tingkat inflasi, nilai realisasi

³ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis –Teori dan Praktik*, 27-28.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

investasi PMA dan PMDN Yakni dari sektor Industri Mineral Non-Logam, Industri Makanan, Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik, Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi, Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi, dan lain – lain. Serta perkembangan jumlah pengangguran terbuka Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

2. Sampel

Tidak semua obyek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik karena adanya beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengambilan sampel pada populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu dengan menggunakan *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Pengumpulan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

data tidak harus dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi bisa dengan bantuan orang lain sebagai *enumerator* atau tenaga pengambil data. Dalam riset bisnis, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Penggunaan masing-masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diambil.⁶

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat kemudian mencatat data yang telah dipublikasikan oleh pihak tertentu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.⁷ Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia.

⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 135.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, varian, nilai terendah, maupun nilai tertinggi.⁸ Uji statistik dalam analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa

⁸ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 181.

diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang mengharuskan adanya tahapan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda dikatakan baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*).

untuk memenuhi kriteria tersebut setidaknya harus melewati empat langkah uji asumsi, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.⁹ Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka maka tidak terdistribusi normal.¹⁰

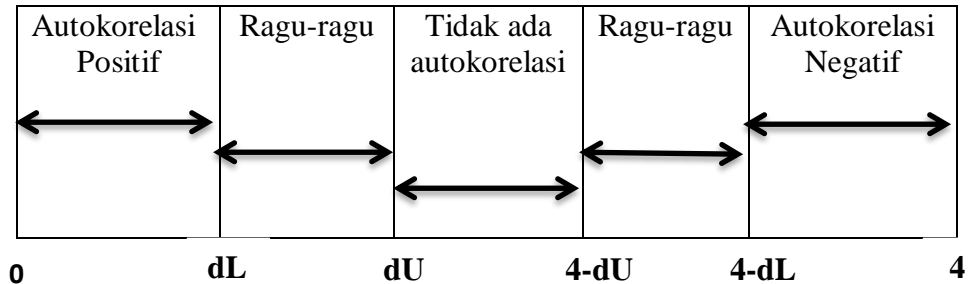
⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 69, 125.

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Pengolah Data Dengan Regresi Linear Berganda (Dengan SPSS)*, (Jakarta: 2012), 11.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Gujarati (1995), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik, metode Durbin-Watson, metode Van Hewman, dan metode Runttest sebagai salah satu uji statistik non-parametrik. Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series* maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel *Model Summary*^b kolom terakhir. Nilai durbin watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U ditentukan berdasarkan nilai tabel DW yang diambil dari jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n)

Gambar 3.1
Pedoman Statistik Durbin Watson



Sumber: Muhammad Iqbal, (2012).

3) Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas mula-mula ditemukan oleh Ragnar Frisch. Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.¹¹ Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam analisis ini adalah dengan melihat kolinearitas seringkali dapat diduga kalau nilai R^2 cukup tinggi (katakan antara 0,7 dan 1,0) dan kalau koefisien

¹¹ Damodar Gujarati, dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 157

korelasi sederhana (*zero order coefficient of correlation*) juga tinggi.¹²

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas.¹³ Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* suatu data yang dapat dikatakan terbebas dari gejala Heterokedastisitas jika sebaran titik yang terdapat pada *Scatterplot* tidak membentuk suatu pola/ alur tertentu.

¹² Supranto, *EKONOMETRI-Buku Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 13, 26.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016), 134.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah (atau lebih) tersebut. Persamaan regresi bisa juga digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel Y ini sering ditunjukkan sebagai variabel respon. Variabel yang digunakan untuk menduga atau menggambarkan variabel respon disebut dengan predictor atau variabel bebas, yang dilambangkan dengan X.¹⁴

Adapun analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan lebih dari satu variabel bebas (metrik).¹⁵ Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, dan investasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di

¹⁴ Ety Rochaety, Ratih Tresnaty, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), 131-138.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete*, 8.

Indonesia. Yang akan menghasilkan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia
- a = Konstanta
- b = Koefisien Garis Regresi
- X1 = Tingkat Inflasi
- X2 = Investasi
- e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent* atau bebas) terhadap variabel *dependent* atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terikat atau *dependent* atau tidak. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikansi 0,05 dibagi 2 (karena dua arah) yaitu 0,025 dengan derajat

kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi data, dan k = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- (1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- (1) Jika signifikansi $> 0,025$ maka H_0 diterima
- (2) Jika signifikansi $< 0,025$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara

parsial variabel independen (X1 dan X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. $H_0^3 = b_1, b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_0^3 = b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas dari hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,025$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $< 0,025$ maka H_0 ditolak.

Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima dengan artian signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Dan apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak dengan artian tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

Derajat kepercayaan yang digunakan adalah $\alpha/2$ ($0,05/2$) yaitu 0,025. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel

bebas atau independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dependen.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya:¹⁶

1. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
2. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Tabel 3. 1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan Variabel

No.	Nilai Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat lemah
2	0,20-0,399	Lemah

¹⁶ Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 251.

3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat kuat

Sumber: Syofiyen Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 251.

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) atau R^2 adalah adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih X (bebas) terhadap Variabel (Y) terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Dengan hitungan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

F. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).¹⁸ Adapun yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran terbuka di Indonesia. Pengangguran (*unemployment*) tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha bekerja (mendapatkan atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.¹⁹ Sedangkan pengertian dari Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 252.

¹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 10.

¹⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: KOPSYAH BARAKA, 2013), 98.

Angka tingkat pengangguran didapat dengan cara membagi jumlah angkatan kerja (bukan penduduk usia kerja) dikalikan 100%.²⁰

Data operasional variabel yang diambil merupakan data yang penulis peroleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia berdasarkan data pengamatan selama sepuluh tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk sajian data per semester yang kemudian penulis rubah ke dalam sajian data per triwulan dengan membagi dua jumlah pengangguran terbuka per semester ke dalam sajian data triwulan dikarenakan tidak tersedianya sajian data pengangguran terbuka per triwulan. Langkah ini digunakan untuk menyelaraskan data pengangguran terbuka dengan variabel independent (inflasi dan investasi) yang tersaji dalam bentuk data triwulanan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain

²⁰ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi-Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi 3*, (Jakarta: LPFE UI, 2008), 377.

(variabel dependen). Adapun yang menjadi variabel independen di dalam penelitian ini adalah:

a. Inflasi (X1)

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Data operasional variabel independen yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia berdasarkan data pengamatan selama sepuluh tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk sajian data per triwulan yang dinyatakan dalam satuan persentase.

b. Investasi (X2)

Secara harfiah investasi berasal dari kata *invest* yang memiliki arti menanam atau menginvestasikan (*Money, Modal*).²¹ Sedangkan secara istilah Investasi adalah pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah

²¹ Hasan Shadily dan John M. Echols, *Kamus Lengkap Inggris- Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 330.

kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Data operasional variabel independen yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah data realisasi investasi PMDN dan PMA Di luar investasi sektor Migas, Perbankan, Lembaga Keuangan NonBank, Asuransi, Sewa Guna Usaha, dan Industri Rumah Tangga. Yakni dari sektor Industri Mineral Non-Logam, Industri Makanan, Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik, Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi, Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi, dan lain-lain. Yang didapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia berdasarkan data pengamatan selama sepuluh tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk sajian data per triwulan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.